



Peningkatan Keterampilan Bisnis Gen-Z melalui Pelatihan Pembuatan Deodorant Spray Berbahan Alami

Nada Hikmatul Ilmi^{1*}, Nur Istiqamah², Baidina Zahra³, Nabilla Salsa Bila⁴, Agus Seiry⁵, Nadia Khairunnisa⁶, Muhammad Wafa⁷, Zulkifli⁸

^{1,3}, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, 73112

^{2,4}, Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, 73112

^{5,7}, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, 73112

⁸, Hukum Tata Negara, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, 73112

E-mail:* ilminadaa@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2189>

Info Artikel:

Diterima :
2024-12-10

Diperbaiki :
2025-07-14

Disetujui :
2025-07-17

**Kata Kunci Keterampilan
Bisnis, Gen-Z, Deodorant Spray**

Abstrak: Generasi Z mempunyai pengaruh besar di berbagai aspek kehidupan contohnya bisnis, pendidikan, dan budaya populer. Saat Gen Z lahir penggunaan teknologi seperti internet, smartpone, dan jejaring media sosial sedang populer sehingga Gen Z sangat erat hubungannya dengan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, Gen Z memiliki peluang untuk terdorong berkeaktifitas menciptakan ide bisnis. Sehingga tujuan pengabdian ini untuk memberikan ide bisnis melalui pelatihan pembuatan deodorant spray berbahan alami dari aset alam yakni tawas yang ada di desa Terantang. Artikel pengabdian ini menggunakan metode ABCD (assed, based, community, development) dengan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. Hasil pengabdian ini berupa menciptakan keterampilan bisnis Gen Z di SMPN 5 Sampit dari aset alam yakni batu tawas yang sebelumnya hanya digunakan sebagai penjernih air menjadi produk ide bisnis baru.

Abstract: Generation Z has a significant influence in various aspects of life, such as business, education, and popular culture. When Gen Z was born, the use of technology such as the internet, smartphones, and social media was becoming popular, so Gen Z has a very close relationship with technology usage. Therefore,

**Keywords: Business Skills,
Gen-Z, Deodorant Spray**

Gen Z has the opportunity to be encouraged to creatively generate business ideas. The purpose of this service is to provide business ideas through training in the production of natural ingredient deodorant spray made from alum, which is available in the village of Terantang. This service article uses the ABCD method (asset-based community development) with data obtained from observations and interviews. The result of this service is the creation of business skills for Gen Z at SMPN 5 Sampit from natural resources, namely tawas stone, which was previously only used as a water purifier, into a new business idea product

Pendahuluan

Sebuah kelompok masyarakat yang sering dikenal dengan Generasi Z merupakan individu yang lahir kisaran tahun 1997 sampai 2012. Generasi Z mempunyai pengaruh besar di berbagai aspek kehidupan contohnya bisnis, pendidikan, dan budaya populer. Pengaruh ini dikarenakan sifat-sifat dari Generasi Z. Gen-Z memiliki banyak sebutan yakni Gen-Z, iGen (iGeneration), gen Net (generasi Internet), gen Tech, digital natives, dan plural (Saebah & Asikin, 2022).

Gen-Z sering diperkirakan sebagai generasi yang sama dengan generasi Millennial karena generasi ini memiliki persamaan terhadap kecenderungan penggunaan teknologi. Saat Gen-Z lahir penggunaan teknologi seperti internet, *smartphone*, dan jejaring media sosial sedang populer sehingga Gen-Z sangat erat hubungannya dengan penggunaan teknologi (Pohan & Rialdy, 2024). Sehingga dari penggunaan teknologi Generasi Z mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dari beberapa kelebihan tersebut antara lain, mempunyai keahlian dalam memanfaatkan berbagai jenis teknologi, mempunyai kemampuan multitasking (dapat menyelesaikan beberapa hal dalam waktu yang berbenturan) dibandingkan dengan generasi sebelumnya Gen-Z memiliki kemampuan dalam mengakses informasi dan peka dalam menanggapi fenomena sosial disekitarnya (Széchenyi István University in Győr dkk., 2016). Tugas Generasi Z saat ini sangat besar bagi bangsa, karena cara berpikinya yang luas bisa menciptakan perubahan dan dapat menjadi pionir tidak hanya turut mengikuti tren yang sudah ada, namun Generasi Z dapat melahirkan hal-hal yang segar di masyarakat (Radianto dkk., 2023).

Sehingga dari segala kelebihan tersebut membuat Generasi Z menjadi generasi yang tumbuh cerdas, terampil, kreatif, dan kritis dalam menggunakan teknologi (Sawitri, 2018). Kelebihan ini menjadi salah satu kemampuan Gen-Z dalam menyerap

berbagai macam teknologi terkhusus dalam hal visual lalu menerapkan prinsip amati, tiru, modifikasi (ATM). Sehingga dapat diterapkan ke dalam berbagai bidang termasuk dalam sektor bisnis.

Dalam sektor bisnis Gen-Z mempunyai keinginan dan berencana untuk memiliki usahanya sendiri. Hal ini dibuktikan oleh survey yang dilakukan oleh standard chartered yang dikutip melalui (Lubis & Handayani, 2023) menemukan bahwa 72% Generasi Z dan milenial bertekad untuk memiliki bisnis. Harapan Gen-Z yang serupa dengan kreativitas mendorong mereka untuk berambisi mempunyai usaha sehingga berharap akan merubah karir mereka (Pohan & Rialdy, 2024).

Oleh karena itu, melalui teknologi saat ini Gen-Z memiliki peluang untuk mendapatkan ide bisnis dengan memanfaatkan bahan alami. Hal ini sejalan dengan banyaknya bahan alami batu tawas yang tersedia di Desa Terantang, Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini menjadi salah satu tempat pengabdian masyarakat Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2024. Sehingga, melihat dari peluang tersebut mahasiswa KKN memiliki ide untuk meningkatkan keterampilan bisnis melalui pelatihan pembuatan deodorant spray berbahan alami untuk kalangan Generasi Z di Desa Terantang. Dengan harapan Generasi Z dapat mengembangkan hasil dari pelatihan tersebut menjadi produk yang lebih inovatif didukung dengan teknologi saat ini.

Maka, tujuan penelitian ini untuk memberikan pelatihan kepada Gen-Z dalam pembuatan deodorant spray berbahan alami yang dapat dijadikan sebagai ide bisnis dan mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan bisnis Gen-Z. Meninjau dari banyaknya tawas yang dijual di Desa Terantang dengan harga terjangkau.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 15 Juli hingga 29 Agustus 2024 bertempat di Desa Terantang, Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Terantang menjadi salah satu desa yang memiliki sumber daya alam melimpah seperti rotan, kelapa sawit, kayu, ikan sungai dan batu tawas. Sehingga mata pencaharian warga desa Terantang sebagai buruh sawit, meruntih (membersihkan rotan), pembuat ketotok dan nelayan. Selain itu, masyarakat Desa Terantang juga banyak menggunakan sumber daya alam yaitu batu tawas sebagai

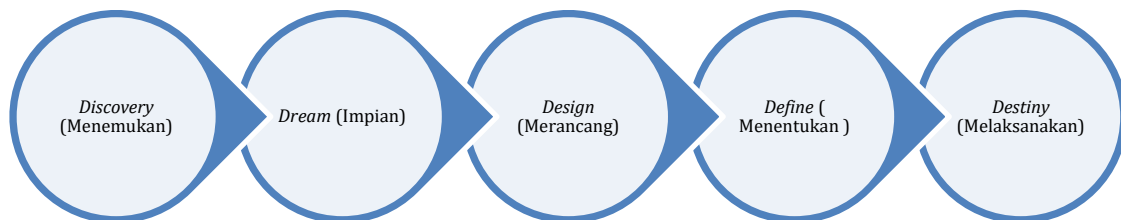
penjernih air. Oleh karena itu, kelompok KKN IAIN Palangka Raya berinisiasi memanfaatkan batu tawas sebagai ide bisnis untuk Gen-Z .

Sehingga metode penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*asset based community development*). Metode ini disebut sebagai sebuah metode pemberdayaan desa berbasis aset sehingga metode ini dapat menjadi salah satu strategi usaha pengembangan masyarakat (Falakhunnisa dkk., 2021). Aset dalam artian potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat menjadi sarana guna melakukan program pengembangan desa. Aset tersebut dapat berbentuk potensi dalam diri manusia seperti kecerdasan, kepedulian dan gotong royong. Selain itu, terdapat juga potensi yang berawal dari Sumber Daya Alam (SDA). Sehingga pengabdian ini berfokus pada aset yang berawal dari Sumber Daya Alam (SDA) (Annas dkk., 2023).

Dengan pendekatan melalui pengembangan masyarakat berdasar pada aset dengan cara berkelanjutan dapat membangun kemandirian masyarakat dalam memajukan pendapatan sehingga otomatis kesejahteraan akan meningkat juga. Metode ABCD memiliki lima langkah yang dapat dilakukan yakni :

1. *Discovery* (Menemukan), langkah ini menjadi proses untuk mendapatkan kesuksesan yang dilaksanakan melalui proses diskusi atau wawancara. Tahapan ini dilaksanakan dengan mengenal dan terjun langsung ke masyarakat dan melakukan diskusi atau wawancara kepada sekretaris desa dan masyarakat desa mengenai potensi aset yang ada di Desa Terantang. Desa Terantang merupakan salah satu desa yang terletak di pinggir sungai Mentaya sehingga desa ini kaya akan sumber daya alamnya (Sidik dkk., 2023).
2. *Dream* (Impian), tahap dream dilakukan dengan cara kreatif dan bersama-sama membayangkan masa depan yang dapat terwujud, menghubungkan nilai-nilai yang dianggap penting dengan keinginan terbesar. Pada tahap impian ini, seseorang merumuskan harapan dan cita-citanya tentang masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap *Discovery*, di mana informasi tentang cita-cita yang diinginkan oleh masyarakat sekitar telah diperoleh. Selain itu, tahap ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memulai usaha melalui pelatihan pembuatan deodoran (Khazanah & Ilma, 2021).
3. *Design* (Merancang), dimulai setelah impian yang diharapkan oleh Generasi Z diketahui. Langkah berikutnya adalah merancang kegiatan yang dapat mewujudkan impian tersebut. Impian ini diwujudkan melalui pelatihan pembuatan deodorant menggunakan tawas, bahan alami yang mudah ditemukan di desa tersebut (Khazanah & Ilma, 2021).

4. *Define* (Menentukan), tahap *define* dalam metode ABCD merujuk pada langkah untuk menentukan program kerja berdasarkan temuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah merumuskan rencana aksi yang jelas dan terstruktur untuk mengatasi masalah atau memanfaatkan peluang yang telah diidentifikasi. Proses ini melibatkan pemilihan tujuan spesifik, penetapan langkah-langkah operasional, dan alokasi sumber daya yang diperlukan agar implementasi program kerja dapat berjalan efektif. Dengan demikian, tahap *define* memastikan bahwa program kerja yang disusun benar-benar sesuai dengan hasil analisis dan temuan yang telah dikumpulkan (Marwantika, 2020).
5. *Destiny* (Melaksanakan), metode ABCD pada tahap *destiny* berfokus pada pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan detail di tahap *Fine*. Pada tahap ini, semua perencanaan dan strategi yang telah dikembangkan sebelumnya dijalankan secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini melibatkan eksekusi langkah-langkah yang telah ditetapkan, pemantauan pelaksanaan, dan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan bahwa program berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah fase implementasi yang kritis di mana teori dan perencanaan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk mencapai hasil yang diharapkan (Zaifuddin dkk., 2023)



Gambar 1. Proses Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan mendata aset masyarakat desa Terantang, Kecamatan Seranau, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Tim KKN IAIN Palangka Raya melaksanakan observasi terkait aset yang ada di Desa Terantang dengan melakukan silaturahmi kepada warga setempat.



Gambar 2. Tim KKN IAIN Palangka Raya mencari potensi-potensi yang ada di desa Terantang melalui diskusi bersama sekretaris dan masyarakat desa

Setelah melakukan wawancara dan observasi dengan sekretaris dan masyarakat Desa Terantang pada Sabtu, 27 Juli 2024. Adapun hasil yang diketahui yakni aset-aset sumber daya alam (SDA) berupa rotan, kelapa sawit, kayu, ikan sungai dan batu tawas. Dari beberapa aset sumber daya alam yang ada di Desa Terantang, Tim KKN IAIN Palangka Raya berfokus pada aset batu tawas karena banyak diperjual belikan dengan harga terjangkau. Sejauh ini warga Desa Terantang hanya menggunakan batu tawas sebagai penjernih air. Sehingga, tim KKN IAIN Palangka Raya memiliki ide untuk meningkatkan keterampilan bisnis melalui pembuatan deodorant spray yang belum ada terfikirkan oleh masyarakat setempat.



Gambar 3. Tim KKN melakukan observasi ke warung untuk mendapatkan informasi perihal batu tawas

Setelah Tim KKN IAIN Palangka Raya menentukan batu tawas sebagai aset sumber daya alam untuk dikelola. Selanjutnya, tim KKN observasi ke warung pada 31 Juli 2024. Setelah observasi selesai dilakukan selanjutnya tim KKN berdiskusi tentang cara pengolahan batu tawas. Sehingga, tim KKN membuat pelatihan deodorant spray dari batu tawas dengan melihat banyaknya batu tawas yang dijual dengan harga terjangkau. Sehingga dari bahan baku yang murah ini dapat dijadikan sebagai ide bisnis terutama pada Generasi Z. Hal ini dikarenakan Generasi Z lebih dekat dengan teknologi dan memiliki peluang untuk membuat ide bisnis yang dikenal banyak orang. Selain itu, Generasi Z memiliki keinginan dan berencana untuk mempunyai usahanya sendiri. Gen-z menjadi generasi penerus bangsa yang sudah seharusnya bersedia dan mampu menghasilkan hal-hal yang sangat bermanfaat, apalagi saat ini sudah memasuki era society 5.0 yang hanya memercayakan teknologi dalam hal apapun, termasuk menghasilkan karya-karya yang bermanfaat (Krisna Andriani dkk., 2024).

Sebelum melakukan pelatihan, tim KKN IAIN Palangka Raya mencoba membuat deodorant spray dan digunakan secara mandiri. Setelah melalui tahap percobaan dan dirasa tidak menimbulkan efek samping seperti gatal-gatal atau kemerahan setelah digunakan. Tim KKN IAIN Palangka Raya mengunjungi SMPN 5 Sampit untuk meminta izin melakukan pelatihan pembuatan deodorant spray untuk siswa/i.



Gambar 4. Tim KKN IAIN Palangka Raya mengunjungi SMPN 5 Sampit untuk meminta izin melakukan pelatihan deodorant spray

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah SMPN 5 Sampit, Tim KKN IAIN Palangka Raya melakukan pelatihan pada Selasa, 13 Agustus 2024. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat deodorant spray dari batu tawas sebagai berikut : Batu tawas yang dihaluskan (1/2 sdm), Air mawar (30 ml), botol spray ukuran 30 ml, sendok makan.



Gambar 5. Alat dan Bahan untuk membuat deodorant spray dari batu tawas



DIY DEODORANT SPRAY

TUJUAN & MANFAAT

1. Membantu mengurangi atau menghilangkan bau badan yang disebabkan oleh keringat dan bakteri, sehingga siswa merasa segar sepanjang hari.
2. Memberitahu siswa/i pembuatan deodorant ini mudah dan praktis dalam penggunaannya.
3. Membangun kebiasaan positif tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri.
4. Dapat dijadikan sebagai peluang usaha.

CARA PENGGUNAAN

1. Pastikan kulit Kering
2. Semprot deodorant dengan merata dan secukupnya
3. Diamkan hingga kering, untuk mencegah noda pada pakaian dan memastikan berfungsi dengan baik
4. Gunakan secara rutin.

CARA PEMBUATAN :

1. Siapkan alat dan bahan : Botol spray, Sendok, Tawas bubuk, Air mawar.
2. Masukkan tawas bubuk ke dalam botol spray sebanyak setengah sendok.
3. Masukkan air mawar sebanyak 30 ml.
4. Campurkan tawas bubuk dan air mawar, serta pastikan tidak ada lagi gumpalan dari tawas bubuk.
5. Deodorant spray siap digunakan

Deodoran adalah produk yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan bau badan yang disebabkan oleh bakteri yang berkembang biak di area tubuh yang lembap, seperti ketiak. Deodoran mengandung bahan-bahan yang menghambat pertumbuhan bakteri atau menutupi bau dengan pewangi. Tetapi deodoran ini berbeda dengan antiperspiran karena tidak berfungsi untuk mengurangi produksi keringat, hanya saja mengatasi bau yang dihasilkan oleh keringat.

- KKN DESA TERANTANG 2024

Gambar 6. Berikut langkah-langkah proses pembuatan deodorant spray di SMPN 5 Sampit



Gambar 7. Proses pembuatan deodorant spray di SMPN 5 Sampit

Setelah tim KKN IAIN Palangka Raya melakukan pelatihan siswa/i dan para guru memberikan tanggapan positif untuk melakukan praktik tersebut lebih lanjut. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan ini para siswa/i SMPN 5 Sampit termasuk Generasi Z antusias untuk mengembangkan dan menjadikan produk deodorant spray menjadi ide bisnis. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet saat ini yang dijadikan sebagai alat menyebarkan informasi yang cepat bahkan mendominasi jika dibandingkan dengan media lainnya sehingga dapat menguntungkan bagi Generasi Z yang dekat dengan teknologi (Hutamy dkk., 2021).

Alasan dilakukannya pelatihan ini yang melibatkan siswa/i Generasi Z selain bertujuan untuk mengelola batu tawas yang melimpah di desa Terantang, tawas juga

mempunyai efek astringen sehingga bisa dimanfaatkan sebagai antiperspirant. Serta, tawas mempunyai pH 4 sehingga tidak berefek iritasi atau merusak jaringan pada kulit.(Nurfalah dkk., 2024).

Selain tanggapan positif yang didapat dari siswa/i yang mengikuti pelatihan terdapat juga dukungan dari pihak SMPN 5 Sampit yang memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar serta tidak ada kendala pada saat kegiatan berlangsung.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan deodorant spray yang berfokus pada aset alam di Desa Terantang menggunakan bahan alami yakni batu tawas di SMPN 5 Sampit terlaksana dengan lancar. Pada penulisan artikel pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Assesed, Based, Community, Development*). Hasil dari pengabdian yang dilakukan tim KKN IAIN Palangka Raya di desa Terantang adalah memberikan ide baru untuk membuat batu tawas dijadikan bisnis yang sebelumnya masyarakat setempat belum mengetahui dan hanya menggunakan batu tawas sebagai penjernih air. Pelatihan pembuatan deodorant spray ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bisnis siswa/i SMPN 5 Sampit yang termasuk Generasi Z agar mampu mengelola aset alam yang ada di desa Terantang.

Ucapan Terima Kasih

Tim KKN IAIN Palangka Raya mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat desa Terantang serta SMPN 5 Sampit sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 45 hari berjalan dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IAIN Palangka Raya yang sudah mendukung kegiatan ini hingga dapat dilaksanakan dengan baik.

Referensi

Annas, Ramadhani, W., Maula, M., Jannah, M., Raisatunnisak, Adisa, S., & Wulandari, S. (2023). Pendampingan dan Sosialisasi Pembuatan Lumpia Durian dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i1.1831>

- Falakhunnisa, Aini, Q., & Wafirah, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring di Desa Gunungpring. *Khidmatan*, 1(2), 166–174. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i2.23>
- Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35912/jbpd.v1i1.453>
- Khazanah, U., & Ilma, M. (2021). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), Article 3.
- Krisna Andriani, N. K., Wahyu Widhi Kusuma, P. I. M., Ade Sarwani, N. K., & Anggerina Hikmaharyanti, P. D. (2024). Peran Generasi Z Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Era Society 5. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar*.
- Lubis, A. S., & Handayani, R. (2023). *Generasi Z dan Entrepreneurship*. Bypass.
- Marwantika, A. I. (2020). Pembuatan Pupuk Organik Sebagai Upaya Pengurangan Ketergantungan Petani Terhadap Pupuk Kimia Di Dusun Sidowayah, Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/inej.v1i1.2044>
- Nurfalah, A. L., Susanti, S., Nurizkiyah, R., Aidah, D. N., Suryani, A. N., Maulina, G., Ridwan, H., & Setiadi, D. K. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Tawas Sebagai Bahan Deodorant Alami Penghilang Bau Badan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i2.13309>
- Pohan, M., & Rialdy, N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Gen Z Dalam Menentukan Bisnis Yang Diminati Sebagai Usaha Kecil. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1430>
- Radianto, A. J. V., S, M. R. F., Kilay, T. N., Saija, C., Renleeuw, M. D. I., & Christine, T. N. (2023). Membangun Jiwa Kewirausahaan Bagi Generasi Muda (Gen-Z) Dengan Pemanfaatan Sosial Media Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.779>

- Saebah, N., & Asikin, M. Z. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i11.649>
- Sawitri, D. R. (2018). *Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul*.
- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., & Imas, A. N. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129–139.
- Széchenyi István University in Győr, Bencsik, A., Juhász, T., Horváth-Csikós, G., & Szent István University in Gödöllő. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 6(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Zaifuddin, Wati, D. P., Yusriya, L. M., Anwar, F., Garfansa, M. P., & Mukamilah, S. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Pengoptimalan Peran Digital Marketing Di Desa Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Dengan Pendekatan Assed Based Community Development (ABCD). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS)*, 7(1), 1–9.